

Strategi Pengawasan Kedisiplinan yang Efektif Melalui Evaluasi, Sanksi, dan Penghargaan

Devara Risky Aprilyanto¹, Nabila Dinda Qofifa^{1*}, Na'iimatus Scholichah¹, Natasya Sabrina Agvi Azriella Ratzlaff¹, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: nabila.dinda.2201316@students.um.ac.id

Kata kunci

Disiplin

Evaluasi

Kepengawasan

Abstrak

Kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengawasan kedisiplinan yang efektif melalui evaluasi, sanksi, dan penghargaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru di TK RA Al Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kedisiplinan di TK melibatkan penerapan tata tertib, sistem presensi manual, supervisi berkala, dan pemberian penghargaan untuk peserta didik yang berperilaku disiplin. Kendala utama berupa keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, seperti sistem manual dan kurangnya pemanfaatan perangkat digital, memengaruhi efisiensi pengawasan. Untuk mengatasinya, pelibatan orang tua, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi antara pihak sekolah menjadi solusi efektif. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan teknologi, seperti aplikasi presensi digital dan pemasangan CCTV, untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pengawasan. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan disiplin.

1. Pendahuluan

Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di usia dini. Kedisiplinan di tingkat TK tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan yang ada, tetapi juga mencakup sikap yang berkaitan dengan kemandirian, kebersihan, serta kehadiran tepat waktu. Guru memiliki peran utama dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik melalui contoh langsung dan pembiasaan yang konsisten. Pengawasan terhadap kedisiplinan baik guru maupun peserta didik di TK sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi perkembangan anak (Lusiana & Ainurrahman, 2022).

Pengawasan kedisiplinan di TK seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah penggunaan sistem pengawasan yang masih menggunakan metode manual, seperti presensi berbasis kertas. Sistem ini terbukti tidak efisien dalam memastikan kedisiplinan secara konsisten. Selain itu, kurangnya penerapan teknologi untuk memantau kedisiplinan menyebabkan proses pengawasan menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan administrasi (Muna'amah, 2021). Pengaruh faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga, juga berperan besar dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pola pengasuhan yang kurang tegas seringkali memiliki kedisiplinan yang lebih rendah (Suci Lukitasari, 2017).

Guru di TK tidak hanya bertugas sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai teladan dalam hal kedisiplinan. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik secara langsung, karena peserta didik khususnya anak TK cenderung menirukan apa yang mereka amati. Oleh karena itu, pengawasan kedisiplinan guru menjadi hal yang tidak kalah penting. Guru yang disiplin dapat menciptakan lingkungan yang tertib, yang akan berdampak positif pada kedisiplinan peserta didik (Gunartati & Kurniawan, 2021). Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti penggunaan metode pembiasaan, sanksi, dan penghargaan, dapat membantu meningkatkan kedisiplinan di TK (Febriandari, 2017).

Penerapan teknologi dalam pengawasan kedisiplinan dapat menjadi alternatif yang semakin penting di era digital ini. Teknologi, seperti aplikasi presensi digital dan CCTV, memungkinkan pengawasan yang lebih efisien dan akurat, serta memudahkan evaluasi terhadap kedisiplinan peserta didik dan guru. Penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan transparansi dan keakuratan dalam pengawasan kedisiplinan, yang pada gilirannya dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertib dan teratur (Muna'amah, 2021). Namun, pengawasan kedisiplinan yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi atau sistem yang ada. Peran serta orang tua dalam mendukung kedisiplinan peserta didik juga sangat penting. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pendidikan, terutama dalam hal pengawasan kedisiplinan di rumah, dapat memperkuat disiplin yang diterapkan di sekolah. Program yang melibatkan orang tua dalam memantau kedisiplinan anak-anak, seperti pertemuan rutin atau pengiriman laporan kedisiplinan, dapat meningkatkan efektivitas pengawasan di sekolah (Patilima, 2022).

Kedisiplinan di TK tidak hanya terkait dengan penerapan hukuman atau sanksi, tetapi lebih kepada pembinaan karakter dan sikap yang baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang berbasis pada disiplin positif, di mana hukuman atau sanksi digunakan sebagai langkah pembelajaran dan bukan untuk menakut-nakuti peserta didik. Disiplin positif juga melibatkan pemberian penghargaan yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus berperilaku baik (Gunartati & Kurniawan, 2021). Melalui penerapan disiplin positif, pengawasan kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menegakkan aturan, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pengawasan kedisiplinan guru dan peserta didik yang efektif melalui penggunaan sanksi, penghargaan, dan evaluasi di TK. Dengan menganalisis mekanisme pengawasan yang ada, diharapkan dapat ditemukan model pengawasan yang lebih efisien dan aplikatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di TK.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Moeloeng, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya menekankan pada makna. Desain penelitian adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi atau fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan di TK RA Al Hikmah dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru TK A, dan Guru TK B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipan terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Maimun, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati kedisiplinan siswa dan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru TK A, dan Guru TK B untuk menggali informasi terkait upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti tata tertib sekolah, absensi siswa, dan catatan pelanggaran siswa. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (sumber, teknik, waktu) (Creswell, 2012). Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkodifikasi data (Emzir, 2014). Penyajian data berupa sekumpulan informasi tersusun. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengawasan Kedisiplinan Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak RA Al Hikmah, sekolah memiliki program pengawasan kedisiplinan yang sistematis namun tidak memberatkan tenaga pendidik dan juga peserta didik.

RA Al Hikmah berkomitmen untuk menjaga kedisiplinan tenaga pendidik melalui penerapan kebijakan presensi yang telah ditetapkan. Presensi ini menjadi bagian penting dari upaya pengawasan terhadap kehadiran tenaga pendidik sebagai salah satu indikator utama kinerja mereka. Kehadiran yang disiplin mencerminkan tanggung jawab profesional tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, presensi juga berfungsi sebagai alat monitoring yang membantu sekolah dalam mengevaluasi tingkat keaktifan dan konsistensi para pendidik dalam melaksanakan kewajibannya. Setiap tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan berkualitas. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah tidak hanya berhenti pada pengawasan kehadiran, tetapi juga melaksanakan supervisi secara berkala. Supervisi ini dilakukan satu kali setiap semester sebagai bentuk evaluasi menyeluruh. Tidak hanya terbatas pada supervisi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, sekolah juga menerapkan supervisi manajerial yang mencakup pengelolaan administrasi, tata kelola sekolah, dan penerapan kebijakan pendidikan. Langkah ini bertujuan memastikan seluruh proses pendidikan berjalan dengan baik, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya supervisi yang berimbang antara pembelajaran dan manajerial, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif, transparan, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang ada di RA Al Hikmah menuntut sekolah untuk berupaya memaksimalkan kehadiran tenaga pendidik pada hari-hari tertentu, seperti pada hari Jumat dan Sabtu. Hal ini dilakukan karena pada hari-hari tersebut sebagian guru memiliki kewajiban lain, seperti melanjutkan studi (kuliah). Meski demikian, sekolah tetap berkomitmen untuk menjaga tanggung jawab para guru terhadap proses pembelajaran di kelas. Terlepas dari kewajiban presensi, para guru juga memiliki tanggung jawab penting lainnya, seperti menyusun modul ajar yang akan menjadi pedoman pembelajaran di kelas. Pembuatan modul ini menjadi prioritas, terutama bagi guru kelas, yang bertanggung jawab memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi yang terencana dan terstruktur dengan baik. Biasanya, kegiatan pembuatan modul ajar dilakukan setiap hari Sabtu, setelah para siswa pulang sekolah. Para guru menyusun modul ajar untuk kebutuhan pembelajaran selama satu minggu kedepan. Proses ini memerlukan kerja sama dan dedikasi dari para guru untuk menghasilkan modul yang tidak hanya relevan, tetapi juga kreatif dan inovatif, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan persiapan yang matang, sekolah berharap pembelajaran di minggu berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Komitmen ini menjadi salah satu upaya sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun di tengah keterbatasan sumber daya yang ada.

RA Al Hikmah telah menetapkan tata tertib yang menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan. Tata tertib ini dirancang tidak hanya untuk mengatur perilaku siswa, tetapi juga sebagai panduan bagi tenaga pendidik. Sekolah senantiasa menghimbau kepada seluruh tenaga pendidik untuk mematuhi aturan yang telah disepakati. Meskipun RA Al Hikmah merupakan sekolah swasta, sekolah dapat memahami bahwa terdapat berbagai kendala yang terkadang dihadapi oleh para guru, terutama yang berkaitan dengan urusan keluarga. Tidak jarang, dewan guru harus membagi perhatian mereka antara tanggung jawab mengajar di sekolah dan kewajiban pribadi lainnya. Namun, sekolah tetap berusaha untuk menciptakan lingkungan yang fleksibel tanpa mengurangi esensi kedisiplinan. Jika terdapat kepentingan mendesak yang tidak dapat ditinggalkan, sekolah berusaha memberikan pengertian dan mencari solusi yang tidak memberatkan. Sekolah tidak menerapkan tekanan berlebih, melainkan berupaya menyeimbangkan antara kebutuhan profesional dan kehidupan pribadi guru.

Hari Senin hingga Kamis biasanya menjadi waktu yang lebih fleksibel karena jumlah guru yang hadir masih mencukupi. Namun, pada hari Jumat dan Sabtu, sebagian guru memiliki aktivitas tambahan, sekolah memastikan bahwa setiap keperluan izin tetap terkoordinasi dengan baik. Dalam kondisi seperti ini, pengaturan yang matang menjadi kunci agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal, tanpa mengganggu dinamika yang ada. Sekolah percaya bahwa pendekatan yang penuh pengertian dan komunikasi yang baik akan mendukung terciptanya suasana kerja yang harmonis dan produktif, sehingga semua pihak dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Proses evaluasi terhadap kinerja guru secara resmi dilakukan melalui supervisi yang diadakan setiap semester. Biasanya, supervisi ini dilaksanakan di pertengahan atau awal semester, tergantung pada kebutuhan dan kondisi yang ada. Misalnya, pada semester pertama, supervisi biasanya dijadwalkan pada bulan Agustus. Jika tidak ada kendala, supervisi ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hasil

supervisi sebelumnya juga telah disampaikan kepada guru yang akan disupervisi, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas mengenai proses dan tujuan evaluasi ini. Sebelum supervisi dimulai, jadwal dibuat dan disesuaikan dengan jam mengajar masing-masing guru, termasuk mengakomodasi guru yang sedang melanjutkan studi. Untuk guru yang sedang kuliah, supervisi biasanya dijadwalkan antara hari Senin hingga Kamis, agar tidak mengganggu aktivitas mereka. Penilaian dari supervisi dilakukan secara transparan, dengan hasil yang disampaikan langsung kepada guru bersangkutan. Proses ini melibatkan tanda tangan dari guru yang bersangkutan sebagai bentuk pengakuan dan pemahaman terhadap nilai yang diberikan. Sebagai tindak lanjut, jika terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, sekolah mengadakan sesi belajar bersama, biasanya dilakukan pada hari Sabtu, misalnya saat membuat modul ajar secara kolektif.

Selain itu, jika hasil supervisi menunjukkan adanya aspek yang memerlukan peningkatan, guru akan didorong untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang relevan. Pelatihan ini sering kali diselenggarakan oleh PCIBRA atau lembaga lainnya yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun tidak semua guru dapat mengikuti pelatihan secara bersamaan, partisipasi dilakukan secara bergiliran dan berjenjang, sehingga seluruh guru pada akhirnya mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Evaluasi resmi memang dilakukan melalui supervisi, namun ada juga evaluasi tidak resmi yang dilakukan secara lebih fleksibel. Para kepala sekolah memiliki strategi masing-masing dalam menilai kualitas dan kuantitas kehadiran guru. Meskipun tidak menggunakan instrumen khusus, observasi sehari-hari terhadap aktivitas guru, seperti kehadiran saat kegiatan penyusunan modul, sudah cukup memberikan gambaran mengenai kinerja mereka. Misalnya, jika dalam satu minggu terdapat guru yang tidak hadir saat kegiatan membuat modul, hal ini menjadi bahan evaluasi tambahan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh, baik secara formal maupun informal, demi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Langkah yang diambil oleh sekolah dalam menangani pelanggaran kedisiplinan tenaga pendidik dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang bijaksana. Langkah pertama yang RA Al Hikmah lakukan adalah memberikan teguran atau pengingat secara personal kepada guru yang bersangkutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk introspeksi serta memperbaiki kesalahan tanpa melibatkan pihak lain. Pendekatan ini juga menunjukkan komitmen sekolah untuk menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan dan menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Hingga saat ini, sebagian besar masalah terkait kedisiplinan dapat diselesaikan secara internal oleh kepala sekolah bersama tenaga pendidik terkait. Penyelesaian yang bersifat personal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan tidak menimbulkan tekanan berlebih bagi pihak-pihak yang terlibat.

Tetapi, jika kepala sekolah menemui kendala dalam mencari solusi atau masalah tersebut dinilai cukup kompleks, barulah sekolah akan melibatkan pengurus lembaga untuk memberikan masukan atau arahan. Pelibatan pengurus dilakukan hanya jika benar-benar diperlukan, dengan harapan penyelesaian yang diambil dapat lebih efektif dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan, di mana setiap masalah diupayakan untuk diselesaikan dengan cara yang adil dan tidak merugikan pihak manapun. Hal ini sekaligus menjadi bentuk komitmen sekolah untuk menjaga profesionalitas dan kedisiplinan tenaga pendidik tanpa mengesampingkan aspek kemanusiaan dan kekeluargaan.

Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan peserta didik RA Al Hikmah menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Sebagai bentuk pengawasan dan upaya penegakan disiplin, sekolah menyediakan sistem presensi untuk mencatat kehadiran peserta didik. Saat ini, presensi kehadiran masih dilakukan secara manual, namun tetap dikelola dengan baik untuk memastikan setiap peserta didik tercatat dengan akurat. Kehadiran yang disiplin dianggap sebagai langkah awal dalam menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik terhadap kegiatan belajar mereka. Selain itu, RA Al Hikmah juga telah mengatur jadwal penggunaan seragam untuk peserta didik. Dengan diterapkannya jadwal ini, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya kerapian, keseragaman, dan identitas sekolah. Setiap harinya, peserta didik diminta untuk

mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sebagai salah satu bentuk penanaman nilai-nilai disiplin sejak dini.

Untuk mendukung hal tersebut, tata tertib juga telah disusun dan diterapkan secara menyeluruh di setiap ruang kelas. Tata tertib ini dipasang secara strategis agar mudah dilihat dan dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya tata tertib kelas, peserta didik diingatkan mengenai aturan-aturan yang harus ditaati selama berada di lingkungan sekolah. Tata tertib ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sikap, perilaku, hingga tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Meskipun masih menggunakan presensi manual, sekolah terus berupaya meningkatkan sistem ini untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan efisien. Semua langkah yang diambil bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua, sekolah percaya kedisiplinan peserta didik dapat terus terjaga dan ditingkatkan.

Meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap aturan kedisiplinan, RA Al Hikmah menerapkan sistem penghargaan dan memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dari ketidakhadiran. Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan adalah apresiasi berupa piagam atau trofi bagi siswa dengan tingkat kehadiran tertinggi selama satu tahun ajaran. Penghargaan ini diberikan setiap tahun dalam momen pelepasan kelompok B, di mana siswa dari kelompok A yang paling tertib dan memiliki catatan kehadiran terbaik dipilih untuk menerima penghargaan. Langkah ini bertujuan untuk memotivasi siswa lain agar meniru perilaku positif tersebut, sekaligus menguatkan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Di sisi lain, meskipun RA Al Hikmah tidak menerapkan sanksi berat bagi peserta didik, sekolah tetap menyampaikan pentingnya disiplin kepada orang tua melalui rapat wali murid. Dalam rapat tersebut, diinformasikan bahwa apabila peserta didik memiliki ketidakhadiran yang cukup banyak, misalnya hingga 40 hari dalam dua tahun, maka secara aturan seharusnya siswa tersebut tidak layak untuk diluluskan. Walaupun aturan ini secara formal tidak berlaku untuk anak usia dini, penyampaian ini dimaksudkan untuk mendorong orang tua agar lebih memotivasi anak-anak mereka untuk rajin bersekolah.

Upaya sekolah dalam menjangkau pemahaman anak-anak mengenai pentingnya kedisiplinan, dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Seperti melalui lagu-lagu sederhana, lagu-lagu ini berisi pesan positif, misalnya, "Kalau anak rajin dan disiplin, itu akan naik kelas; kalau tidak disiplin dan tidak rajin, tidak akan naik kelas." Pendekatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara tidak langsung namun efektif, sesuai dengan karakteristik peserta didik di usia dini. Dengan kombinasi antara penghargaan, edukasi kepada orang tua, dan pendekatan kreatif kepada anak-anak, RA Al Hikmah berupaya membangun budaya disiplin yang berkesinambungan di lingkungan sekolah. Peran guru dalam memantau dan mengawasi kedisiplinan peserta didik sangatlah penting, terutama di jenjang pendidikan usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator yang membantu peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab terhadap sekolah. Hal ini menjadi tantangan, mengingat pada usia dini banyak anak yang masih bergantung pada orang tua untuk mengatur rutinitas, termasuk urusan kehadiran di sekolah. Anak-anak sering kali belum menyadari bahwa sekolah adalah tanggung jawab pribadi mereka. Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk memberikan motivasi secara berkelanjutan, sehingga anak-anak dapat memahami nilai kedisiplinan dan keteraturan. Motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya berupa arahan verbal, tetapi juga melalui pendekatan yang kreatif, seperti permainan edukatif, cerita inspiratif, dan pujian atas perilaku baik. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana kedisiplinan tidak terasa sebagai tekanan, melainkan menjadi kebiasaan yang diterima dengan senang hati oleh anak-anak. Dorongan ini membantu anak-anak merasa termotivasi untuk datang ke sekolah secara teratur, mengikuti tata tertib, dan menjalankan aktivitas pembelajaran dengan tertib.

Selain itu, guru juga berfungsi sebagai penghubung antara anak-anak dan orang tua, dengan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kedisiplinan anak. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perhatian dan pendekatan yang penuh kasih sayang, guru tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter positif anak-anak sebagai bekal mereka di masa depan. Strategi RA Al Hikmah dalam menghadapi peserta didik yang kesulitan mengikuti aturan, seperti sering terlambat atau enggan mengikuti kegiatan di kelas, guru

mengambil pendekatan yang penuh pengertian dan perhatian. Setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mereka. Sebagai contoh, bagi anak-anak yang datang tepat waktu, guru memberikan apresiasi sebagai bentuk pengakuan atas kedisiplinannya, untuk memotivasi mereka agar terus mempertahankan kebiasaan baik tersebut. Sementara itu, bagi anak-anak yang sering terlambat, guru berusaha untuk mengajak mereka berbicara dengan cara yang lembut, untuk mencari tahu penyebab keterlambatan dan memberikan dorongan agar mereka bisa lebih disiplin di hari-hari berikutnya.

Sekolah menyadari bahwa terlambatnya seorang anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari anak itu sendiri maupun dari keluarga. Terkadang, anak-anak belum sepenuhnya mandiri, sehingga membutuhkan bantuan orang tua dalam hal-hal seperti mandi dan berpakaian. Ada juga anak yang diantar ke sekolah setelah orang tua mereka menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Dengan memahami kondisi ini, guru berusaha menciptakan suasana yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, agar anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan disiplin. Selain itu, dalam rapat wali murid sekolah secara rutin mengingatkan orang tua agar mengupayakan anak-anak mereka untuk tiba di sekolah tepat waktu. Sekolah memahami bahwa anak-anak di RA bukanlah anak-anak yang bisa berangkat sendiri; mereka sangat bergantung pada pendampingan orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan anak-anak mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan agar dapat mengikuti aturan dengan baik. Meskipun mayoritas peserta didik sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik, sekolah tetap memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mengalami kesulitan, dengan harapan dapat membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan disiplin di masa depan.

Upaya dalam memastikan pengawasan kedisiplinan dilakukan secara konsisten oleh semua guru di RA Al Hikmah, sekolah telah menerapkan beberapa upaya yang melibatkan seluruh pihak di sekolah. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan sebelum memasuki ruang kelas. Setiap hari Senin, misalnya, dilakukan upacara bendera sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang sangat penting. Upacara ini bukan hanya untuk mengenalkan wawasan kebangsaan kepada anak-anak, tetapi juga sebagai kesempatan bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik. Selain itu, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, waktu yang tersedia digunakan sebagai tenggang waktu untuk menunggu kedatangan anak-anak yang terlambat, sehingga semua anak dapat memulai kegiatan secara bersamaan dan tidak ada yang merasa terabaikan.

Meskipun sekolah belum memiliki fasilitas CCTV untuk memantau kedisiplinan secara langsung karena keterbatasan dana, upaya pengawasan tetap dilakukan dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik. Setiap guru memiliki peran aktif dalam mengawasi kedisiplinan peserta didik, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan, seperti yang dilakukan saat upacara. Dengan keterlibatan aktif semua pihak dan berbagai inisiatif yang sudah diterapkan, sekolah berusaha memastikan bahwa pengawasan kedisiplinan tetap berjalan dengan baik dan konsisten, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Evaluasi dan Pengembangan Kepengawasan Kedisiplinan

Proses evaluasi keseluruhan terhadap sistem pengawasan kedisiplinan di sekolah dilakukan melalui berbagai langkah yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Pengawasan terhadap guru, misalnya, dilakukan dengan sistem absensi. Namun, absensi manual memiliki beberapa kelemahan, seperti potensi ketidaktepatan dalam pencatatan. Sementara itu, untuk siswa, kehadiran mereka dicatat dan dilaporkan di rapor yang diberikan setiap akhir semester. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui tingkat kehadiran siswa dalam periode tertentu, dan informasi ini juga disampaikan kepada orang tua. Saat pembagian rapor, sekolah memberikan laporan mengenai kehadiran siswa, sehingga bukan hanya guru dan kepala sekolah yang mengetahui informasi tersebut, tetapi juga orang tua. Hal ini memastikan bahwa semua pihak, termasuk orang tua, dapat berpartisipasi dalam mengawasi dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih transparan dan terkontrol, serta mendorong tanggung jawab bersama dalam mendukung kedisiplinan di sekolah. Sejumlah masukan dari warga sekolah, terutama dari wali murid, telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya perbaikan sistem pengawasan kedisiplinan siswa. Misalnya, beberapa wali murid yang anak-anaknya dikenal rajin dan selalu

datang lebih awal ke sekolah kerap memberikan saran. Dengan adanya teladan nyata dari siswa yang disiplin, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi di kalangan siswa lainnya. Selain itu, RA Al Hikmah juga merasa bersyukur atas komunikasi yang terjalin dengan baik dengan para wali murid, karena hal ini memungkinkan untuk terus meningkatkan program dan strategi yang mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Teknologi dalam mendukung pengawasan kedisiplinan di RA Al Hikmah saat ini masih belum tersedia secara optimal. Sistem presensi masih dilakukan secara manual menggunakan kertas, dan belum ada perangkat seperti CCTV untuk membantu pengawasan. Kendala utama adalah terbatasnya dana yang tersedia, sehingga pengawasan kedisiplinan sejauh ini masih dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan guru. Meski demikian, kedisiplinan tetap menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi suasana kerja serta proses pembelajaran di sekolah. Khususnya bagi para guru, kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kehadiran memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika guru hadir tepat waktu dan menjalankan tanggung jawabnya sesuai jadwal, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Namun, jika ada guru yang tidak hadir sesuai jadwal, hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran, sehingga perlu dicari solusi yang tepat agar tidak menghambat proses pendidikan.

Salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pengawasan kedisiplinan yakni pemasangan CCTV. Penggunaan CCTV dinilai dapat memberikan pengaruh psikologis, karena siswa dan staf merasa diawasi secara terus-menerus. Hal ini berbeda dengan pengawasan manual yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru, yang mungkin dianggap lebih longgar karena interaksi langsung terjadi setiap hari. Dengan adanya CCTV, setiap pergerakan dapat dipantau, menciptakan rasa tanggung jawab lebih besar bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, meskipun memerlukan biaya tambahan, penerapan teknologi seperti CCTV dapat menjadi investasi penting dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Pengawasan Kedisiplinan Tenaga Pendidik

Pengawasan kedisiplinan dalam konteks pendidikan merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik. Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan pengawasan kedisiplinan tenaga pendidik, pengawasan kedisiplinan peserta didik, serta evaluasi dan pengembangan kepengawasan kedisiplinan

Pengawasan kedisiplinan tenaga pendidik mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran, perilaku, hingga profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Aedi (2014), pengawasan pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan yang efektif dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti supervisi, evaluasi kinerja, dan umpan balik dari peserta didik. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Pengawasan kedisiplinan tenaga pendidik adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa para tenaga pendidik atau guru menjalankan tugasnya sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Pengawasan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran, pelaksanaan tugas mengajar, hingga perilaku etis dan profesional dalam menjalankan fungsi pendidikan. Tujuan pengawasan kedisiplinan tenaga pendidik adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan produktif. Dalam konteks pengawasan kedisiplinan, Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah menyatakan bahwa guru harus melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan standar profesionalisme, termasuk kedisiplinan dalam kehadiran, pengajaran, dan perilaku di lingkungan kerja. Landasan yuridis ini menekankan pentingnya pengawasan sebagai bagian dari manajemen mutu pendidikan. Selain itu, pengawasan tenaga pendidik berlandaskan pada prinsip perbaikan berkelanjutan (perbaikan berkelanjutan). Berdasarkan kajian Wahyuni dan Anam (2020), implementasi pengawasan berbasis teknologi, seperti aplikasi pemantauan kehadiran dan evaluasi kinerja berbasis data, terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas tenaga pendidik secara signifikan. Secara teoritis, pengawasan ini didukung oleh teori Total Quality Management (TQM), yang menekankan pentingnya pengawasan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam organisasi, termasuk dalam institusi pendidikan.

Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik

Pengawasan kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan akademik serta karakter mereka. Menurut Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, pengawasan kedisiplinan tidak hanya mengatur tata tertib siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun budaya sekolah yang positif. Pengawasan kedisiplinan perlu dilakukan secara preventif, korektif, dan represif. Setiawan (2021) menyebutkan bahwa strategi pengawasan yang melibatkan siswa dalam penyusunan aturan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kedisiplinan. Dengan demikian, siswa merasa memiliki aturan-aturan tersebut, sehingga kepatuhan dapat terbentuk secara alami. Selain itu, pengawasan berbasis teknologi juga menjadi tren dalam beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian Sulastri dan Handayani (2022), penggunaan aplikasi untuk memonitor kehadiran, pelanggaran aturan, dan pemberian reward atau punishment berbasis data dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Pendekatan ini memungkinkan proses pengawasan menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Secara teoritis, pengawasan kedisiplinan peserta didik berlandaskan pada teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh BF Skinner. Teori ini pentingnya penguatan positif untuk membangun perilaku yang diinginkan, sementara penguatan negatif digunakan untuk meminimalkan pelanggaran.

Evaluasi dan Pengembangan Kepengawasan Kedisiplinan

Evaluasi dan pengembangan kepengawasan kedisiplinan merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pengawasan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2011), evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Pengembangan kepengawasan dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pengawasan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengawasan kedisiplinan, seperti penggunaan aplikasi untuk memantau kehadiran dan perilaku peserta didik. Evaluasi kepengawasan kedisiplinan adalah proses penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan pengawasan kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah sistem pengawasan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Selain itu, evaluasi juga memberikan gambaran mengenai area-area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi dan pengembangan kepengawasan kedisiplinan menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitas pengawasan yang diterapkan, baik kepada tenaga pendidik maupun peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengawasan telah memenuhi tujuan dan target yang ditetapkan, serta memberikan rekomendasi pengembangan yang relevan. Pengembangan dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan selama evaluasi, dengan menyesuaikan pendekatan atau metode pengawas. Menurut Suharto (2020), evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menilai pelaksanaan program atau kebijakan, termasuk kepengawasan kedisiplinan, agar dapat memberikan gambaran terkait pencapaian hasil dan efektivitasnya. Pengembangan kepengawasan kedisiplinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: (1) Peningkatan Kompetensi Pengawas : Melalui pelatihan, lokakarya, dan seminar, pengawas pendidikan dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan terkini (Yulianto & Wahyuni, 2021); (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi : Implementasi; dan (3) Pendekatan Partisipatif : Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah.

4. Kesimpulan

Pengawasan kedisiplinan di RA Al Hikmah merupakan bagian esensial dari proses pendidikan yang mencakup pengawasan terhadap tenaga pendidik dan peserta didik. Pengawasan ini dilakukan melalui penerapan strategi yang sistematis, seperti supervisi berkala, tata tertib yang dirancang dengan baik, pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi, serta penerapan sanksi yang mendidik. Guru memiliki peran sentral sebagai pengajar sekaligus teladan, di mana kedisiplinan yang

mereka tunjukkan menjadi contoh langsung bagi peserta didik untuk diikuti. Sikap ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter disiplin sejak usia dini.

Pengawasan kedisiplinan peserta didik juga didukung oleh kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua. Orang tua diajak untuk berperan aktif dalam memastikan anak-anaknya mematuhi aturan sekolah, baik melalui komunikasi yang terjalin dalam rapat wali murid maupun laporan kedisiplinan secara berkala. Selain itu, pendekatan kreatif seperti lagu motivasi, permainan edukatif, dan penghargaan berupa trofi atau piagam juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan membangun budaya disiplin di kalangan peserta didik.

RA Al Hikmah juga memiliki beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana untuk mengimplementasikan teknologi pengawasan, seperti CCTV atau aplikasi digital. Meski demikian, komitmen sekolah dalam menjaga kedisiplinan tetap dijalankan melalui upaya pengawasan manual yang melibatkan seluruh tenaga pendidik. Langkah ini telah memberikan hasil positif meskipun membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

RA Al Hikmah diharapkan dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, perencanaan investasi jangka panjang untuk penerapan teknologi pengawasan perlu diprioritaskan guna meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam memantau kedisiplinan. Pendekatan ini, jika dikombinasikan dengan strategi yang telah diterapkan, diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membentuk karakter disiplin peserta didik yang kuat, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan.

Referensi

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (Third Edit). California: SAGE Publications, Inc.
- Dakhi, S. (2020). Pengelolaan disiplin siswa melalui pelatihan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 88-97.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik KB Bintang Mulia Krekahan Gilangharjo Pandak Bantul. *Cendekiawan Ilmiah PLS*, 6(1), 34-43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Lukitasari, D. S. (2017). Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB/TK Pedagogia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 231-240. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7267>
- Lusiana, A., & Ainurrahman, D. M. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kanisius Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11, 2778-2785. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.59517>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muna'amah, M. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9, 355-362. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
- Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Setiawan, R. (2021). Pengawasan disiplin berbasis partisipasi siswa: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 112-120.
- Sulastri, N., & Handayani, A. (2022). Implementasi teknologi dalam pengawasan kedisiplinan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 133-145.
- Skinner, BF (1953). *Sains dan Perilaku Manusia*. New York: Macmillan.
- Soeharto, A. (2020). Evaluasi program pengawasan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 7(2), 89-96.

- Wahyuni, D., & Anam, S. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam supervisi pendidikan untuk meningkatkan kedisiplinan guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 12(2), 133-145.
- Yulianto, A., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan kompetensi pengawas sekolah melalui pelatihan berbasis teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 12(1), 55-63.